

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini pengamalan agama bagi remaja sangatlah minim dapat dilihat dari fenomena remaja yang banyak menghabiskan waktu di luar kegiatan beragama. Kebanyakan mereka lebih menyukai santai dan menghabiskan waktu sia-sia bahkan banyak di antara mereka melakukan hal yang negatif seperti narkoba, mabuk-mabukan, berzina, dan pergaulan bebas lainnya.

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal kanak-kanak hingga masa awal dewasa, yang di perkirakan pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi yang dramatis.¹

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi maupun psikisnya, namun perlu ditekankan disini adalah fase remaja merupakan fase perkembangan yang telah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.²

Remaja dalam mengaktualisasikan diri biasanya melalui wadah organisasi. Di sinilah terletak kesempatan yang baik bagi perkumpulan-perkumpulan remaja untuk mengorganisir dirinya dan menyalurkan segala kehendak hati, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa mereka pun patut mendapatkan pengakuan masyarakat lingkungannya. Melalui perkumpulan-perkumpulan itu mereka memperoleh kesempatan dan mendapatkan pengamalan-

¹Jersild, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 11.

²Muhammad Ali, *Psikologi Remaja* (Cet. VI; Jakarta: PT bumi aksara, 2010), h. 9.

pengamalan yang mematangkan diri mereka. Melalui pengamalan-pengamalan itu mereka menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas dan upaya-upaya yang dapat disambungkannya, dan terjadilah saling didik mendidik di antara sesamanya. Sudah barang tentu dalam segala kegiatannya mereka senantiasa harus bekerja sama dengan keluarga atau orang tua, pemuka agama dan tokoh masyarakat atau staf-staf yang ada di Karang Taruna. Membentuk atau memasuki perkumpulan-perkumpulan remaja yang berdasarkan Islam sehingga memungkinkan mereka untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam lingkungannya secara aktual.³

Pada saat ini banyak organisasi atau kelompok yang dinaungi oleh pemuda dan terkhususnya perkumpulan pemuda karang taruna. Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) .

Sebagai wadah perkumpulan, ikatan pemuda karang taruna seharusnya berfungsi sebagai wadah organisasi yang membentuk kepribadian remaja muslim yang lebih bertanggung jawab dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Fungsi karang taruna yang ada saat ini pun sudah terkikis oleh perbuatan mereka yang kadang tidak mengindahkan pengamalan ajaran agama hal itu sangatlah memperhatikan. Karang karuna kadang hanya menjadi wadah bagi mereka untuk sekedar berpacaran dan berkumpul-kumpul untuk hal yang sia-sia.

³Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.70.

Pada sebuah organisasi karang taruna tentulah dibutuhkan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif bersifat mempengaruhi komunikan, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Dan dapat mengubah paradigma berpikir pada remaja khususnya pemuda karang taruna bahwa sebagai pemuda muslim mereka menjadi orang-orang yang terdepan mengamalkan ibadah kepada Allah Swt.

Karang Taruna Arung Panasa di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki struktur kepengurusan yang sangat lengkap. Karang taruna ini dikenal dalam melakukan kegiatan sosial ataupun kegiatan keagamaan seperti pengajian, perayaan hari besar Islam, dzikir bersama, shalat berjama'ah, dan gotong royong. Dalam pengamalan agama ikatan pemuda karang taruna ini juga dikenal para remajanya taat melakukan solat berjamaah lima waktu. Dalam hal ini tentulah adanya komunikasi yang baik antar remaja karang taruna. Semua ini tidak terlepas dari kepemimpinan dari ketua ikatan pemuda karang taruna itu sendiri.

Bertolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Karang Taruna dalam Meningkatkan Pengamalan Beragama di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus karang taruna dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone?
2. Bagaimana bentuk aktivitas organisasi karang taruna dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone?
3. Bagaimana faktor pendukung dalam mengimplementasikan teknik komunikasi persuasif terhadap pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone?
4. Bagaimana faktor penghambat dalam mengimplementasikan teknik komunikasi persuasif terhadap pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pemahaman mengenai judul ini dengan mengartikan kata-kata yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Indonesia implementasi berarti penerapan. Sementara menurut Browne dan Widavsky, implementasi adalah perluasan

aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴ Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik dalam suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.⁵ Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu ide penerapan ide-konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁶

Implementasi yang dimaksud penulis adalah segala manifestasi konsep dan teori mengenai teknik komunikasi persuasif yang seharusnya dituangkan oleh pengurus karang taruna Sumpang Minangae sebagai bentuk akomodasi konsep yang mampu meningkatkan pemahaman pemuda dan masyarakat Desa Sumpang Minangae.

2. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif merupakan metode komunikasi yang bersifat membujuk secara halus agar sasaran menjadi yakin. Keuntungan komunikasi persuasif adalah menyadarkan komunikan untuk mengadakan penilaian terhadap informasi yang disampaikan sehingga dapat menentukan sikap untuk mengikuti ajakan komunikator. Kelemahannya adalah membutuhkan jangka

⁴Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbaris Sekolah* (Cet. I;Yogyakarta: CV .GRE PUBLISHING, 2018), h. 19.

⁵Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), h.6.

⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistic*, (Yogyakarta: teras, 2012), h. 189-191

waktu yang relatif lama karena perlu kegiatan tambahan berupa pembinaan secara terus-menerus.⁷

Komunikasi persuasif yang dimaksud penulis adalah proses interaksi yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan metode bujukan secara halus.

3. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.⁸ Karang taruna senantiasa menjadi wadah yang cukup produktif dalam melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pemahaman kebangsaan, keorganisasian maupun pemahaman keagamaan. Satu hal yang cukup substansial dari keberadaan karang taruna di desa yang kiranya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan secara finansial adalah pemuda mampu berfikir kreatif sehingga apa yang kemudian terkandung dalam ide dan konsep mampu diwujudkan dalam karya nyata yang dapat menghasilkan.

Karang taruna yang dimaksud penulis adalah suatu organisasi sosial, perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.

⁷Christina Lia Uripni, dkk. *Komunikasi Kebidanan* (Cet. I; Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), h. 14

⁸<https://M.Hukumonline.Com/Klinik/Detail/Ulasan/Lt52ef26d6b1e2e/Dasar-HukumKarang-Taruna/> Diakses Pada Tanggal 20-Agustus-2020

4. Pengamalan agama

Adalah suatu tindakan atau proses menerapkan teori atau penemuan sesuatu ke dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan agama dalam kehidupan ini baru dianggap berhasil setidaknya-tidaknya dapat dilihat dari tiga kriteria, yaitu: (1) adanya peningkatan kualitas hidup manusia secara individual, (2) adanya peningkatan kualitas hidup sosial, dan (3) adanya peningkatan upaya pelestarian alam lingkungan.⁹

Pengamalan agama yang dimaksud penulis adalah melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aspek akidah, ibadah dan akhlak.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pemuda karang taruna dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui aktivitas organisasi karang taruna dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

⁹Wayan Suwendra, *Mengintip Sarang Iblis Moral* (Cet. I; Bandung: Nilacakra, 2018), h. 25.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengimplementasikan teknik komunikasi persuasif terhadap pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.
- d. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan teknik komunikasi persuasif terhadap pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Sebagai salah satu sumbangsih pemikiran mengenai implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pemuda karang taruna.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dalam meningkatkan pengamalan agama.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah dan memperluas materi tentang implementasi teknik komunikasi persuasif.
- 2) Bagi pemuda karang taruna Desa Sumpang Minangae Kec. Sibulue Kabupaten Bone, dapat meningkatkan semangat untuk mewujudkan program kerja yang dibuat dalam meningkatkan pengamalan agama di Desa Sumpang Minagae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan garis-garis besarnya seperti berikut ini:

BAB I merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan serta diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, dan kerangka pikir.

BAB III merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan yang terakhir yakni tentang teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab berisi tentang profil lokasi penelitian seperti latar belakang, visi-misi, dan tujuan organisasi. Bab ini juga merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian yang berisi implementasi teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus Karang Taruna dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, bentuk aktivitas organisasi Karang Taruna dalam meningkatkan pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, Faktor pendukung dalam mengimplementasikan teknik komunikasi persuasif terhadap pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan teknik komunikasi persuasif terhadap pengamalan agama masyarakat di Desa Sumpang Minangae Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan implikasi serta diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran.